

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Pada akhir Desember tahun 2019 muncul wabah virus yang berasal dari Wuhan, Tiongkok. Diawal tahun 2020, menyebarnya virus tersebut yang dinamakan dengan corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). COVID-19 pertama dilaporkan di indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, penyebarannya sangat cepat dan mematikan . penyebarannya melalui kontak langsung fisik manusia ditularkan melalui mulut, hidung dan mata.

Upaya dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 ini dilakukan oleh pemerintah dan lembaga keagamaan yaitu menerbitkan beberapa aturan untuk dipatuhi oleh masyarakat. Pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi mandiri, physical distancing serta pembatasan berskala besar di kota. Maka kondisi tersebut mewajibkan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah, bekerja dan belajar di rumah (Jamaludin, dkk.2020). Langkah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 yang meningkat ini yaitu menerapkan protokol kesehatan secara ketat di setiap instansi dan setiap daerah, khususnya di tempat umum.

Penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya bidang pendidikan di Indonesia. Sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020 telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), dalam surat edaran tersebut menetapkan bahwa proses belajar sementara dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing.

Menurut Kemendikbud Tahun 2014 Nomor 119 tentang penyelenggaraan PJJ jenjang pendidikan dasar dan menengah pada bab 1 pasal 1 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang siswanya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan.

Pendidikan yang awalnya menerapkan pembelajaran tatap muka kini berganti menjadi pembelajaran daring/*online* dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran covid-19. Menurut Adiwijaya (2020) proses pembelajaran tidak harus bertemu langsung atau bertatap muka namun bisa dilaksanakan melalui sosial media, media teknologi, dan aplikasi yang disebut pembelajaran daring. Menurut Suhandi dan Pamela (2020) pembelajaran secara daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka dimana pembelajaran dilakukan melalui *handphone* dengan aplikasi yang menunjang pembelajaran.

Namun dengan adanya perubahan atau inovasi baru, guru tidak akan tergantikan oleh apapun. Disinilah posisi guru sangat dibutuhkan, yaitu interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Ada tiga fungsi utama guru dalam

proses pembelajaran yaitu sebagai perencana atau planner, pelaksana dan pengelola atau organizer, serta penilai atau evaluator (Suyono & Hariyanto, 2014:187).

Dalam dunia pendidikan guru merupakan poros utama dan ia juga menjadi penentu kemajuan suatu Negara di masa depan. Guru merupakan pekerjaan atau profesi mengajar, yang mana telah diatur dalam UU no. 14 tahun 2005 bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Suparlan dalam Maulidah (2017:4) guru dalam pandangan umum adalah siapa saja yang melaksanakan tugas sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih, baik yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan keluarga, formal maupun informal.

Pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan untuk melakukan perubahan yang sangat besar dan belum pernah dilakukan sebelumnya yaitu mengubah tradisi pendidikan tatap muka menjadi pendidikan online atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020 ; Basilaia & Kvavadze, 2020). Dengan adanya kondisi yang mendesak seperti ini pendidik wajib melakukan inovasi atau perubahan serta adaptasi terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.

Hal di atas tentu menimbulkan problematika baik bagi guru maupun siswa khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi atau jalan keluar dari permasalahan. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta susunan tindakan yang akan

diterapkan guru dalam memilih beberapa metode pembelajaran yang akan digunakan (Salim & Haidir, 2012:102).

Sejalan dengan pendapat tersebut, David dalam sanjaya (2006:124) mengatakan bahwa strategi merupakan sebuah rencana, metode, atau bagian dari rancangan aktivitas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi diartikan sebagai suatu perencanaan dalam melakukan tindakan, metode, atau serangkaian aktivitas yang disusun atau dirancang untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan tertentu.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Kemudian dipertegas melalui Surat Edaran Nomor 421 tahun 2020 dari Pemerintah Kabupaten Batanghari khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengenai 'Penegasan Tidak Belajar Tatap Muka'. Sehingga guru harus melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran dirumah melalui Daing dan Luring. Terdapat berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan pembelajaran *Home visit*

Kunjungan rumah atau *home visit* merupakan jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah siswa untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa (Akhmad, 2011:79). Tujuh metode komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru menurut Henniger (2014) yaitu komunikasi melalui telepon,

komunikasi tertulis, komunikasi visual, komunikasi melalui teknologi, pertemuan orang tua, konferensi orang tua dan guru, serta kunjungan rumah atau *home visit* .

Kegiatan *home visit* , guru berperan sebagai pembimbing peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Kegiatan kunjungan rumah ini diharapkan mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak selama masa pandemi Covid-19 bagi keluarga dengan segala keterbatasan. Menurut Syafarudin, dkk (2018) Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, serta komitmen bagi terentaskannya permasalahan yang dimiliki peserta didik melalui kunjungan rumah.

Pada tanggal 19 Oktober 2020 peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan salah satu guru kelas yaitu wali kelas V A SD Negeri 55/1 Sridadi. Dari informasi yang didapatkan, bahwa proses pembelajaran selama masa pandemic Covid-19 ini yaitu guru dan siswa melakukan proses pembelajaran secara Online melalui Zoom Meeting dan diskusi pembelajaran melalui Whatsapp. Akan tetapi, dengan adanya sistem pembelajaran online dengan waktu yang terbatas dan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran sehingga guru dan orang tua peserta didik membuat keputusan untuk menerapkan pembelajaran melalui *Home visit* (kunjungan rumah).

Pembelajaran melalui *Home visit* ini dilakukan karena pada saat melakukan pembelajaran secara daring melalui aplikasi Zoom memiliki keterbatasan waktu dan adanya mata pelajaran yang tidak bisa dituntaskan secara pembelajaran daring, serta membantu siswa dalam menyelesaikan

permasalahan selama proses pembelajaran. Sehingga orang tua memberikan izin kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui *Home visit*.

Home visit atau kunjungan rumah tersebut dilakukan satu kali dalam satu minggu. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sesuai dengan protocol kesehatan yang berlaku, pembelajaran dilakukan dengan enam kelompok belajar yang jumlah siswa nya dalam satu kelompok tidak melebihi dari lima (5) orang dalam satu rumah. Pada kelas V A guru dan orang tua peserta didik menyetujui bahwa pembelajaran melalui *Home visit* dilakukan pada hari selasa untuk kelompok 1, 2, dan 3 , hari kamis untuk kelompok 4, 5, dan 6. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 1 jam..

Melihat peristiwa tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “***Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Home visit Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar***”

1.2. Rumusan Masalah

Sehubung dengan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran *Home visit* pada masa pandemi covid-19 di kelas V A SD Negeri 55/1 Sridadi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan pembelajaran *Home visit* pada masa pandemi covid-19 di kelas V A SD Negeri 55/1 Sridadi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah lain yang belum menerapkan pembelajaran *Home visit* . Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai pembelajaran *Home visit* di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 bagi peneliti, guru, siswa dan orang tua. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah dan guru sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi covid-19.